

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Batik merupakan warisan budaya asli Indonesia. Sebagai warga Indonesia, penting bagi kita untuk mencintai dan melestarikan budaya asli Indonesia. Batik Indonesia sangat beragam dan memiliki corak yang unik, dan berbeda di setiap daerahnya. Batik Indonesia sendiri telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai “Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*)” sejak tanggal 2 Oktober 2009. Maka dari itu, setiap tanggal 2 Oktober kita memperingati Hari Batik Nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan upaya nyata pelestarian untuk mengembangkan budaya batik Indonesia. Namun, sangat disayangkan banyak sekali generasi muda jaman sekarang yang kurang mencintai batik bahkan tidak mengenal ciri dari corak batik daerahnya sendiri, misalnya yang terjadi di kota Tasikmalaya. Kota ini merupakan salah satu sentra penghasil batik yang unik yaitu memiliki motif khas Tasikmalaya dan warna-warna cerah dan pastel. Sayangnya kota ini memiliki beberapa permasalahan dimana tidak adanya koperasi yang menampung batik mereka.

Motif batik di Tasikmalaya sendiri mulai tidak dikenal bahkan telah banyak generasi dewasa muda yang berasal dari kota tersebut kini tidak mengetahui bahwa Tasikmalaya itu sendiri memiliki batik. Berbagai usaha untuk memperkenalkan Batik Tasikan sudah dilakukan seperti membuat sentra batik, *event*, serta pelatihan untuk membatik. Sayangnya, Batik Tasikan sendiri tetap kurang dikenal di kalangan dewasa muda, Bahkan ada yang mengira telah punah.

Bukan itu saja permasalahan yang dimiliki, banyak pula orang mengira bahwa Batik Tasikan adalah batik Garut/Garutan dikarenakan pemasaran Batik Tasikan tersebut lebih berkembang di Garut itu sendiri. Masalah ini timbul oleh karena kota Tasikmalaya sendiri tidak memiliki koperasi atau penampung hasil batik mereka. Hal ini juga disebabkan oleh para pembatik Tasikan yang dapat dikatakan terlambat menyadari bahwa Batik Tasikan memiliki potensi yang cukup besar di pasaran, namun hal ini lebih disadari oleh Garut, sehingga banyak terjadi kesalahan informasi.

Dilihat dari alasan tersebut, maka diperlukan promosi dan pembuatan *website* sebagai pemberi informasi mengenai Batik Tasikan, juga untuk melestarikan budaya Batik Tasikan dengan mengenalkan dan memberi informasi yang akurat.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan cuplikan data yang terjadi di masyarakat. Dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara merancang promosi sentra Batik Tasikan agar lebih menarik dan dapat dilihat oleh siapa saja?
2. Bagaimana cara merancang sebuah media untuk menunjang *shopping online*, sekaligus memberikan informasi mengenai Batik Tasikan?

Ruang lingkup adalah perancangan *website*, dan media pendukung lainnya.

## **1.3 Tujuan Perancangan**

1. Merancang media-media yang dapat mendukung promosi agar diketahui oleh orang banyak.

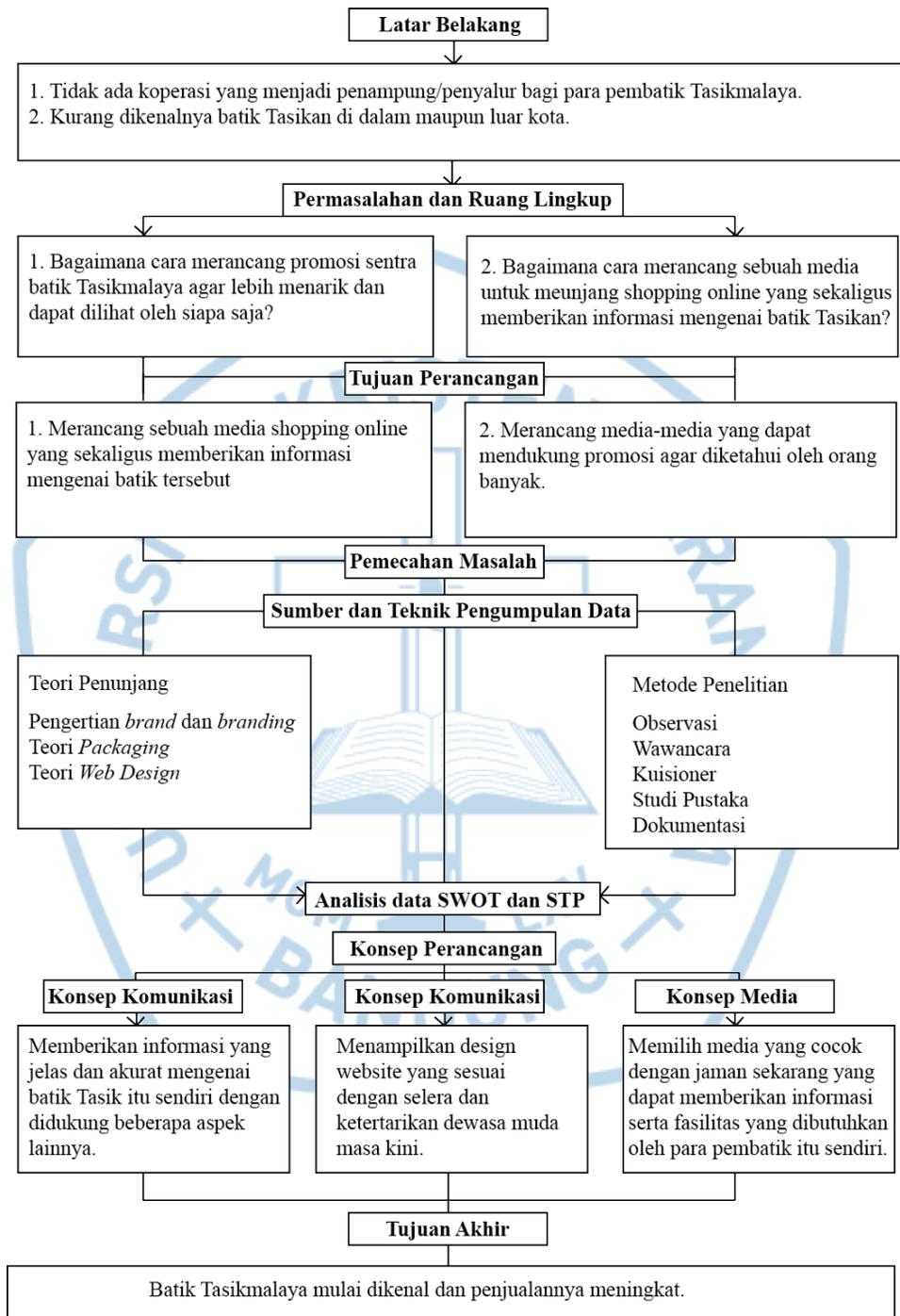
2. Merancang sebuah media *shopping online* yang sekaligus memberikan informasi mengenai batik tersebut

#### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam perancangan ini diperlukan data yang memadai untuk menjadikan tolak ukur dasar pemikiran, acuan dan arahan konsep. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi kepada pemilik galeri batik Nagarihardja dan galeri batik Deden mengenai Batik Tasikan serta peminat Batik Tasikan yang pernah membeli atau bertanya mengenai batik ke galeri tersebut. Observasi dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2017 pukul 14.00 hingga 17.00. Observasi ke 2 dilakukan pada tanggal 4 September 2017 pukul 13.00 hingga 15.00.
2. Kuisisioner kepada 100 responden dewasa muda. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang dijawab secara tertulis,serta melalui media *online* untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara umum.
3. Wawancara langsung kepada pakar Batik Tasikan untuk mengetahui pembuatan batik dari proses awal hingga akhir. Penulis juga dapat mendapatkan info sejarah mengenai batik tersebut. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2017 pukul 14.00 hingga 17.00 wawancara ke-2 dilaksanakan pada tanggal 4 September 2017 pukul 10.00 hingga 12.00 kepada Dinas UMKM Tasikmalaya, serta dilanjutkan pada pukul 13.00 hingga 15.00 kepada pakar batik lainnya.
4. Dokumentasi visual berupa foto berbagai macam motif Batik Tasikan yang diambil pada tanggal 25 Agustus 2017 pukul 14.00 hingga pukul 17.00 dan pada tanggal 4 September 2017 pukul 13.00 hingga 15.00, yang dilaksanakan bersamaan dengan wawancara dan observasi.

## 1.5 Skema / Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan  
(Sumber : Penulis, 2017)